

REKOMENDASI COVID - 19



**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN SITUBONDO
2025**

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang Penyakit

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina, dan tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) / *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)*. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi.

Peningkatan jumlah kasus berlangsung cepat, menyebar ke seluruh negara. Tahun 2020 jumlah kasus di Indonesia sebesar 735.124 jiwa, sembuh 603.741 jiwa (82,1%), meninggal 21.944 jiwa (2,9%). Jumlah kasus penyakit COVID-19 di Provinsi Jawa Timur sebesar 83.217 jiwa, sembuh 71.378 (85,7%), meninggal 5.762 (6,9%), sedangkan jumlah kasus COVID-19 di Kabupaten Situbondo sebesar 1.704 jiwa, sembuh 1.493 jiwa (87,6%), meninggal 120 jiwa (7%). Berdasarkan data tersebut tingkat kematian atau *Case Fatality Rate* (CFR) di Kabupaten Situbondo tahun 2020 lebih tinggi dibandingkan dari nasional dan Provinsi Jawa Timur.

Situasi COVID-19 saat ini memasuki era endemi. WHO Menyatakan pandemi COVID-19 global berakhir pada tanggal 5 Mei 2023, sedangkan Pandemi COVID-19 di Indonesia berakhir pada tanggal 21 Juni 2023. Sistem pelaporan dan pemantauan penderita COVID-19 melalui Surveilans Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR).

Berdasarkan hal tersebut diperlukan pemetaan risiko terhadap penyakit COVID-19, sebagai dasar kebijakan dalam membuat perencanaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging disease.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Situbondo.

3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian Ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Situbondo, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	TINGGI	60.00%	95.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Situbondo Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Risiko Penularan Setempat, alasan Jumlah kasus suspek COVID-19 di Kabupaten/Kota saudara dalam satu tahun terakhir sebanyak 677 orang dan Jumlah kasus konfirmasi COVID-19 di Kabupaten/Kota saudara dalam satu tahun terakhir 4 orang.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	20.00%	33.30
2	Ketahanan Penduduk	RENDAH	30.00%	0.00
3	Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	20.00%	57.14
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	32.64

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Situbondo Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Sub Kategori Kewaspadaan Kab.Kota, Alasan terdapat Pelabuhan laut internasional dan domestik, terdapat terminal domestik yang beroperasi setiap hari

c. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	97.17
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	96.43
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	60.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	44.34
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	RENDAH	7.50%	0.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Situbondo Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Promosi, alasan Dinas dan falyankes belum melakukan publikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir yang dapat di akses oleh masyarakat, dan Dinas belum memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait COVID-19

d. Karakteristik Risiko (Tinggi, Rendah, Sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Situbondo dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kota	Situbondo
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
Kerentanan	22.91
Ancaman	55.80
Kapasitas	74.03
Risiko	32.66
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Situbondo Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Situbondo untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 55.80 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 22.91 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 74.03 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/Kapasitas, diperoleh nilai 32.66 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Risiko Penularan Setempat	Melakukan protokol Kesehatan (menggunakan masker, cuci tangan) bagi masyarakat yang mengalami sakit gangguan pernafasan	Tim Promkes	Januari-Desember	
2		Menyediakan ruang isolasi khusus Pasien COVID-19	RS Rujukan	Januari-Desember	

3		Deteksi dini pada kasus ILI dan Pneumonia	Surveilans	Januari-Desember	
4	Promosi	Bersama tim Promosi Kesehatan membuat media informasi tentang penyakit COVID-19	Tim Promkes	Juni	

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

1. Menetapkan Subkategori Prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori Yang Dapat Ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian:

Penetapan Subkategori Prioritas Pada Kategori Kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	20.00%	SEDANG
2	Ketahanan Penduduk	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	Karakteristik Penduduk	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori Yang Dapat Ditindaklanjuti Pada Kategori Kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Ketahanan Penduduk	30.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori Prioritas Pada Kategori Kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
4	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori Yang Dapat Ditindaklanjuti Pada Kategori Kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG

3. Menganalisis Inventarisasi Masalah Dari Setiap Subkategori Yang Dapat Ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Ketahanan Penduduk	Adanya penolakan imunisasi COVID-19 di masyarakat	-Keterbatasan vaksin COVID-19 -Vaksin COVID-19 hanya diberikan pada sasaran berisiko, sasaran tidak berisiko -Faskes penyedia layanan vaksin COVID-19 terbatas	Vaksin COVID-19	-APBN -APBD	

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (Bkk)	-Keterbatasan petugas/rangkap tugas	-BKK belum menjadi bagian dari pelaporan sistem kewaspadaan dini dan respon (SKDR) -Sosialisasi pelaporan SKDR		APBD	WEB SKDR
2	Promosi	-Fasyakes belum ada media promosi cetak maupun digital	-Bersama promkes membuat media promosi COVID-19		APBD	

3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota		-Menyediakan anggaran media bahan habis pakai		-APBD -APBN	
---	------------------------------	--	---	--	----------------	--

4. Poin-Poin Masalah Yang Harus Ditindaklanjuti

1. Ketahanan Penduduk
2. Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)
3. Promosi

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Ketahanan Penduduk	-KIE kepada sasaran yang bukan kelompok berisiko agar melakukan imunisasi COVID-19 secara mandiri -Mengajukan permintaan vaksin COVID-19 sesuai dengan sasaran -Berkoordinasi dengan RS swasta/Klinik swasta agar menyediakan vaksin COVID-19 secara mandiri	- Tim Imunisasi	Januari-Desember	
2	Promosi	-Berkoordinasi dengan promkes menyediakan media promosi cetak atau digital	- Tim Promkes	- Agustus	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	-Berkoordinasi dengan tim fasmakes untuk pengadaan bahan habis pakai COVID-19	- Tim fasmakes	-Agustus	

6. Tim Penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Endang Purwatiningsih	Epidemiolog	Dinkes Kab. Situbondo
2	Riris Prastina	Petugas Surveilans	Dinkes Kab. Situbondo
3	Pravasta Ade Pratama	Petugas Promkes	Dinkes Kab. Situbondo

Situbondo, Mei 2025

KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN SITUBONDO



dr. SANDY HENDRAYONO, M.Kes

Pembina Tk. I / IV b

NIP. 19730508 200501 1 007